

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah media komunikasi antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan berkaitan dengan kinerja keuangan, dimana informasi ini berguna dalam mengambil keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan kepada para investor. Dalam rangka menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan peran auditor eksternal sebagai pihak independen yang memfasilitasi kepentingan antara pengguna laporan keuangan dengan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Menurut *International Standard on Auditing* (ISA) 700, auditor eksternal bertugas menyusun opini yang berisi kepastian mengenai kesesuaian penyusunan laporan keuangan terhadap standar yang berlaku, serta melakukan evaluasi berkaitan dengan kesesuaian antara laporan keuangan dengan kondisi perusahaan sesungguhnya.

Penyebaran wabah COVID-19 menyebabkan gangguan besar terhadap perekonomian berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam kondisi yang penuh ketidakpastian, tidak sedikit perusahaan yang tidak mampu melanjutkan kegiatan operasionalnya. Melihat dampak COVID-19 terhadap kegiatan operasional perusahaan, kondisi pandemi diduga dapat memengaruhi auditor untuk menerbitkan *modified audit opinion*, mengingat adanya ketidakpastian akan peristiwa masa depan yang tidak dapat diprediksi sebagai akibat dari kondisi pandemi. Penelitian Anisere-Hameed (2021) menemukan kondisi pandemi

berpengaruh kepada penerbitan opini audit *going concern*. Selain itu, dengan adanya pembatasan perjalanan dan pergeseran dari metode audit konvensional ke *remote audit*, auditor menemukan tantangan dalam rangka memperoleh bukti audit yang cukup secara kuantitas maupun kualitas (Salehi et al., 2020 dan Saleem, 2021). Adapun bukti audit merupakan salah satu indikator penerbitan *modified audit opinion*.

Modified audit opinion dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kompleksitas klien. Penelitian Xiao et al. (2020) menemukan bahwa kompleksitas klien menyebabkan kualitas audit menurun. Penelitian Ratha & Ramantha (2015) serta Aruan et al. (2019) turut menemukan bahwa kompleksitas tugas dapat menurunkan kualitas audit. Hal ini dikarenakan lingkup tugas yang kompleks mendorong auditor berlaku disfungsional, sehingga proses audit terganggu. Penelitian Gul et al. (2017) mengungkapkan empat hal yang dapat menggambarkan kompleksitas klien, yaitu total aktiva perusahaan atau ukuran perusahaan, pertumbuhan pendapatan, risiko kebangkrutan, dan rasio *return on asset*. Krissindiastuti & Rasmini (2016), Listantri & Mudjiyanti (2016), serta Tandungan & Mertha (2016) menemukan bahwa seluruh perusahaan memiliki kemungkinan yang sama dalam menerima *modified audit opinion*.

Krissindiastuti dan Rasmini (2016) menemukan bahwa pertumbuhan pendapatan memberikan indikasi perusahaan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa mendatang, sehingga hubungan antara pertumbuhan pendapatan dengan pemberian *modified audit opinion* berbanding terbalik. Penelitian Utama et al. (2021) menemukan bahwa ketika

perusahaan mengalami kesulitan keuangan, terdapat peningkatan kemungkinan perusahaan dalam menerima *modified audit opinion*. Namun penelitian Mukhtaruddin et al. (2018) dan Aditya (2017) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan bukan tolak ukur pemberian opini audit. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan ataupun penurunan memiliki kesempatan yang sama dalam menerima *modified audit opinion*.

Kompleksitas klien juga dapat dilihat dari jumlah segmen operasi yang dimiliki perusahaan. Penelitian Hadi Khasani & Anwar (2018), Darmawan & Widhiyani (2017), serta Cassell et al. (2016), menemukan bahwa terdapat penurunan kualitas audit pada perusahaan dengan jumlah segmen operasi tinggi, yang dapat mengarah kepada penurunan penerbitan *modified audit opinion*. Hal ini dikarenakan auditor tidak sepenuhnya memahami lingkup operasi klien. Selain itu, *inherent risk* juga turut memengaruhi kompleksitas klien (Bentley et al., 2013). Ikhtiari et al. (2021) serta Sari & Novita (2021) menemukan bukti bahwa risiko inheren berdampak kepada kualitas audit. Ketika auditor menyadari perusahaan klien memiliki risiko audit yang tinggi, auditor akan memperluas lingkup prosedur audit sehingga memberi peluang bagi auditor untuk mendeteksi salah saji material yang mungkin terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Peneliti melihat masa pandemi sangat berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit. Selain itu, sejauh pengamatan penulis, belum ditemukan sebuah studi yang mengeksplorasi hubungan antara kompleksitas klien dengan pengungkapan opini audit pada saat pandemi. Karena itu, peneliti termotivasi untuk memperluas studi sebelumnya dengan melihat kemungkinan dampak wabah COVID-19

terhadap pelaporan opini audit, serta melakukan komparasi dengan periode sebelum terjadinya pandemi. Peneliti memilih judul “Kompleksitas Klien dan *Modified Audit Opinion*: Sebelum Dan Pada Periode Pandemi” dengan periode penelitian dari tahun 2018 hingga 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi diatas, berikut merupakan pertanyaan utama dalam penelitian ini:

1. Apakah kompleksitas klien memengaruhi pemberian *modified audit opinion*?
2. Apakah kompleksitas klien memiliki pengaruh yang lebih rendah atau tinggi terhadap pemberian *modified audit opinion* dalam era pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk memberikan menguji:

1. Apakah kompleksitas klien memengaruhi pemberian *modified audit opinion*.
2. Apakah kompleksitas klien memiliki pengaruh yang lebih rendah atau tinggi terhadap pemberian *modified audit opinion* dalam era pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi investor

Opini audit merupakan salah satu dasar pengambilan keputusan bagi investor.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak ketiga yang

hendak berinvestasi, agar investor memiliki bahan pertimbangan dan dapat mengambil keputusan yang tepat.

2. Bagi auditor

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran auditor untuk terus beradaptasi dan memperbaharui proses audit agar kualitas audit tetap terjaga walaupun dalam kondisi pandemi COVID-19.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian berkaitan dengan pengungkapan opini audit dalam kondisi pandemi COVID-19.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar penelitian memiliki arah dan fokus yang jelas. Penetapan batasan masalah diharapkan dapat membuat tujuan penelitian tercapai. Batasan masalah pada penelitian ini berfokus pada pengaruh kompleksitas klien atas penerbitan *modified audit opinion*.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian dengan topik “Kompleksitas Klien dan *Modified Audit Opinion*: Sebelum Dan Pada Periode Pandemi” terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Uraian yang terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Uraian yang terdiri dari definisi konsep, telaah literatur, pengembangan hipotesis, dan model konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Uraian yang terdiri dari definisi metode penelitian deskriptif, kriteria pemilihan populasi, sampel, teknik pengumpulan data, deskripsi variabel operasional, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian yang terdiri dari pemaparan dari hasil olah data, pengujian hipotesis penelitian, serta uji tambahan.

BAB V PENUTUP

Uraian yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.